

Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Amanda Putri Nilasari ✉, Universitas PGRI Madiun

Ibadullah Malawi, Universitas PGRI Madiun

Sri Lestari, Universitas PGRI Madiun

✉ amanda_1802101155@mhs.unipma.ac.id

Abstract: This study aims to describe the difficulties in learning mathematics in solving FPB and KPK story problems in grade IV and describe the factors that influence learning difficulties in mathematics in solving FPB and KPK story problems in grade IV Elementary School. This type of research is descriptive qualitative. Sources of data in this study were fourth grade teachers and 9 fourth grade students at SDN Patalan 1. The data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. The data analysis technique was carried out with the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that fourth grade students had difficulty learning mathematics in solving story problems. Difficulties in learning mathematics in solving story problems that occur in class IV include difficulties in understanding concepts, difficulty in counting, difficulties in solving problems. Factors that cause difficulties in learning mathematics come from internal factors and external factors. This internal factor comes from the students themselves, such as students' attitudes in learning, learning motivation, learning concentration. These external factors are caused by factors from outside the students themselves, including variations of teachers in teaching, use of learning media, school infrastructure, and the school and family environment. This study reveals that there are difficulties in learning mathematics in solving story problems caused by factors that influence these difficulties.

Keywords: Learning difficulties, Story problems

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita materi FPB dan KPK di kelas IV dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita materi FPB dan KPK di kelas IV Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data pada penelitian adalah guru kelas IV serta 9 siswa kelas IV di SDN Patalan 1. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilaksanakan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV mengalami kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita. Kesulitan belajar matematika menyelesaikan soal cerita yang terjadi di kelas IV meliputi kesulitan memahami konsep, kesulitan berhitung, kesulitan dalam memecahkan masalah. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini berasal dari diri siswa, seperti sikap siswa dalam belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar. Faktor eksternal ini disebabkan oleh faktor dari luar diri siswa, meliputi variasi guru dalam mengajar, penggunaan media pembelajaran, sarana prasarana sekolah, dan lingkungan sekolah dan keluarga. Penelitian ini mengungkapkan adanya kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita yang disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan tersebut.

Kata kunci: Kesulitan belajar, Soal Cerita



Copyright ©2022 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika saat ini masih menjadi pembelajaran yang ditakuti oleh beberapa siswa, khususnya di jenjang sekolah dasar. Beberapa siswa sekolah dasar masih beranggapan bahwa pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang sulit dan rumit (Fauzy & Nurfauziah, 2021). Pada kegiatan pembelajaran matematika pastinya terdapat perbedaan, dimana adanya peserta didik yang lamban dalam menerima materi, ada juga peserta didik yang cepat dalam menerima materi. Ketika peserta didik lamban dalam menerima materi, maka peserta didik tersebut dikatakan mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar merupakan suatu permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam proses belajar. Peserta didik yang memiliki permasalahan kesulitan belajar biasanya mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademis baik khusus maupun umum yang dikarenakan adanya disfungsi neurologis, proses psikologis ataupun alasan-alasan lainnya sehingga peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di suatu kelas memperlihatkan prestasi belajar yang kurang baik (Masroza, 2013).

Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor intern yaitu faktor fisiologis (kondisi peserta didik) dan faktor psikologis (kondisi kejiwaan peserta didik). Faktor ekstern berasal dari luar diri peserta didik yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat (Cahyono, 2019). Peran keluarga dan guru sangat mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Dalam proses belajar peserta didik memerlukan dukungan dari orang tua untuk menumbuhkan motivasi peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Belakangan ini masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Salah satunya pada kelas IV di SDN Patalan 1. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada sekolah dasar biasanya akan menutup diri dan enggan untuk memberitahu pada guru kesulitan yang mereka alami. Kesulitan belajar yang sering dialami peserta didik yaitu pada pembelajaran matematika. Kesulitan yang sering dijumpai dalam pembelajaran matematika khususnya dalam menyelesaikan soal cerita dalam materi FPB dan KPK. Apabila kesulitan belajar pada matematika tidak segera diatasi, maka minat peserta didik dalam matematika akan semakin berkurang (Yeni, 2015). Siswa kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan dalam menggunakan prinsip matematika, kesulitan dalam menyelesaikan soal yang memiliki masalah verbal sehingga dalam merencanakan dan menerapkan penyelesaiannya mendapat hasil yang kurang memuaskan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri & Pujiastuti pada tahun 2021. Penelitiannya menunjukkan bahwa siswa kelas V mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi bangun ruang. Kesulitan-kesulitan yang dialami diantaranya adalah kesulitan dalam hal membayangkan bentuk dan jaring-jaring bangun ruang, kesulitan dalam melakukan operasi perkalian serta, kesulitan dalam memahami makna redaksi soal yang disajikan dalam bentuk cerita sehingga berdampak pada kemampuan mengidentifikasi informasi yang ada pada soal.

Soal cerita merupakan permasalahan matematika dijelaskan dalam bentuk cerita atau susunan kata-kata atau kalimat yang berkaitan dengan keadaan yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari yang terdapat masalah yang harus dipecahkan (Apryanti et al., 2015). Soal cerita berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari disekitar siswa. Soal cerita adalah soal yang dipaparkan dalam bentuk uraian atau cerita, baik secara tulisan maupun lisan (Aminah & Ayu Kurniawati, 2018).

Kesulitan belajar matematika di kelas IV SDN Patalan 1 pada penyelesaian soal cerita materi FPB dan KPK ditandai oleh hasil belajar siswa yang masih rendah. Hasil belajar merupakan capaian yang didapatkan dari proses kegiatan pembelajaran yang diukur menggunakan tes untuk melihat perkembangan dan kemajuan siswa. Hasil belajar di SDN Patalan 1 pada pembelajaran matematika masih tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan karena beberapa siswa masih salah dalam pemahaman konsep, dalam penyelesaian soal cerita materi FPB dan KPK. Dalam pengerjaan soal cerita masih banyak siswa yang mengerjakannya kurang teliti. Berdasarkan latarbelakang diatas maka peneliti tertarik untuk menulis penelitian yang berjudul "Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Siswa Kelas IV sekolah dasar".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu cara yang digunakan untuk menanggapi masalah penelitian yang berhubungan dengan data berupa narasi yang bersumber dari kegiatan wawancara, pengamatan, dan penggalian dokumen (Wahidmurni, 2015). Subyek pada penelitian ini adalah guru, dan siswa SDN Patalan 1. Teknik pengumpulan data menggunakan soal tes siswa, observasi, dan wawancara. Sedangkan instrumen yang digunakan peneliti berupa lembar observasi, lembar wawancara dan soal tes.

HASIL PENELITIAN

Peneliti melaksanakan observasi, wawancara dan tes untuk mengetahui kesulitan belajar siswa, dalam hasil wawancara dengan wali kelas yaitu ibu Suparmi. Kesulitan belajar merupakan dimana keadaan kondisi yang tidak mudah atau sukar dalam mendapatkan ilmu. Kesulitan belajar merupakan kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mendapatkan data penelitian. Dari hasil pengamatan peneliti terhadap siswa-siswi kelas IV SDN Patalan 1, disaat pembelajaran matematika secara tatap muka/luring ada sebagian hal yang peneliti temukan dan dianggap sebagai kesulitan dan faktor kesulitan yang dialami siswa dalam belajar. Bisa dilihat dari keadaan/kondisi siswa saat pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang banyak diam dan tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru. Ketika guru bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan sebagian besar siswa hanya diam. Dalam mengerjakan soal cerita beberapa siswa masih terlihat kebingungan dan berusaha melihat jawaban dari teman lainnya. Selain itu saat proses kegiatan pembelajaran kondisi kelas terlihat ramai dan tidak kondusif yang menyebabkan siswa tidak dapat berkonsentrasi. Motivasi dan minat siswa saat mengikuti proses pembelajaran rendah dapat dilihat dari antusias siswa ketika mendengarkan penjelasan materi dari guru. Ketika memulai pembelajaran guru melakukan pembiasaan dengan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran. Setelah pembiasaan guru melanjutkan materi minggu lalu tanpa adanya pemberian motivasi dan apersepsi pada siswa. Dalam menjelaskan materi guru menggunakan metode ceramah siswa hanya mendengarkan penjelasan yang dipaparkan oleh guru. Sehingga dalam proses kegiatan pembelajaran beberapa siswa yang kurang konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya ada beberapa siswa ketika pembelajaran masih sering melamun, berbicara dengan temannya dan tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan. Selain itu sarana prasarana seperti gambar, buku pembelajaran yang tertata kurang rapi didepan kelas menyebabkan ketidaknyamanan siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suparmi selaku guru kelas IV SDN Patalan 1. Peneliti menemukan beberapa informasi atau data, yaitu terdapat beberapa siswa yang tertinggal kemampuan akademiknya. Ketertinggalan tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar matematika mengerjakan soal cerita materi FPB dan KPK yang dialami siswa meliputi kesulitan dalam berhitung, menentukan faktorisasi prima, memahami atau memaknai maksud soal cerita. Selain itu guru tersebut menjelaskan masih terdapat beberapa siswa mengalami kesulitan membaca sehingga menyebabkan siswa tersebut sulit dalam memahami soal cerita yang akan diselesaikan. Peneliti menemukan beberapa informasi atau data mengenai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa. Pada hasil wawancara menjelaskan bahwa saat kegiatan pembelajaran didalam kelas sebagian siswa sudah dapat berkonsentrasi namun beberapa siswa masih sulit untuk berkonsentrasi. Dalam proses kegiatan pembelajaran guru mempersiapkan RPP dan media yang mendukung proses pembelajaran. Media yang digunakan guru yaitu buku LKS matematika kelas IV. Hal ini disebabkan karena sarana prasarana yang ada disekolah belum sepenuhnya mendukung sehingga media yang digunakan guru tidak dapat bervariasi dan hanya fokus pada buku LKS. Berikut pemaparan wawancara dengan narasumber:

- Peneliti : Apa saja kesulitan belajar yang dialami siswa dalam belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita khususnya dalam materi FPB dan KPK?
- Bu Parmi : Beberapa siswa masih kesulitan menentukan faktorisasi prima, memaknai maksud soal cerita antara soal FPB dan KPK, dan yang paling banyak itu kesulitan berhitung perkalian. Banyak siswa yang belum hafal perkalian
- Peneliti : Bagaimana hasil belajar matematika siswa?
- Bu Parmi : Hasil belajar matematika siswa terbilang rendah ini dilihat dari nilai tugas, ulangan harian, uts dan uas kebanyakan nilainya dibawah KKM.
- Peneliti : Apakah perubahan masa peralihan mempengaruhi proses belajar siswa?
- Bu Parmi : Sangat mempengaruhi, karena siswa terlalu lama belajar setelah adanya pembelajaran tatap muka ini banyak siswa malas untuk membaca buku karena biasanya tergantung pada gadget.
- Peneliti : Bagaimana minat belajar siswa setelah adanya pembelajaran daring ke luring?
- Bu Parmi : Beberapa siswa memiliki minat belajar yang bagus tapi ada juga yang memiliki minat belajar yang rendah setelah adanya pembelajaran daring
- Peneliti : Apakah ada siswa yang kesulitan dalam bersosialisasi?
- Bu Parmi : Ada yaitu NZ karena NZ siswa pindahan dari kota dan karakternya pendiam dan kurang percaya diri
- Peneliti : Apakah ada siswa yang tertinggal kemampuannya dalam bidang akademik?
- Peneliti : Apakah dalam proses kegiatan pembelajaran dipersiapkan terlebih dahulu, seperti RPP dan media yang mendukung proses pembelajaran?
- Bu Parmi : Kalau RPP iya tapi untuk medianya menggunakan buku LKS
- Peneliti : Metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran?
- Bu Parmi : Ceramah, pertama saya jelaskan terlebih dahulu setelah itu siswa mengerjakan soal di LKS
- Peneliti : Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat mendukung proses pembelajaran?
- Bu Parmi : Belum sepenuhnya mendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV SDN Patalan 1. Peneliti menemukan beberapa informasi atau data mengenai kesulitan dan faktor kesulitan belajar siswa. Dalam wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa kelas IV SDN Patalan 1 mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita materi FPB dan KPK. Dari hasil wawancara dengan AR dan JD mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita. AR dan JD menjelaskan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menentukan faktorisasi prima. Ketika ditanya mengenai soal cerita FPB AR dan JD masih kebingungan. Dari hasil wawancara FA, AP, dan MN mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita. Kesulitan yang dialami FA dan AP yaitu mencari faktorisasi prima menggunakan pohon faktor, membedakan soal cerita FPB dan KPK dan kesulitan berhitung. Dari hasil wawancara dengan MS dan AN mengalami kesulitan pada soal cerita matematika materi FPB dan KPK. MS dan AN mengalami kesulitan berhitung dan memahami atau memaknai maksud soal cerita dan menentukan pohon faktor. Dari hasil wawancara dengan NZ mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita. NZ menjelaskan bahwa NZ mengalami kesulitan dalam berhitung. Dan hasil wawancara dengan RE menjelaskan bahwa RE belum lancar membaca sehingga menyebabkan RE mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita. Pada hasil wawancara MN, RE, AP, NZ, MS menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran di dalam kelas kurang menyenangkan. Ketika siswa mengalami kesulitan beberapa siswa tidak berani bertanya dikarenakan beberapa hal. Dari hasil wawancara MN dan RE tidak berani bertanya dikarenakan malu dan takut salah. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung beberapa siswa tidak ada berkonsentrasi dikarena kondisi kelas yang ramai bicara sendiri. Lingkungan keluarga juga

merupakan salah satu faktor penting siswa dalam belajar, banyak beberapa siswa mengatakan ketika belajar dirumah jarang didampingi oleh orang tua. MN, JD, MS, AN, AP, AR, RE, NZ, FA menjelaskan tidak didampingi dan dibimbing saat belajar di rumah. Sehingga ketika mengalami kesulitan siswa bingung untuk bertanya orang tua.

Dari tes soal yang berikan oleh peneliti siswa yang mendapat nilai tertinggi adalah JD dan AR 75. Dan siswa yang mendapatkan nilai terendah adalah AP, FA, MN, dan RE 25. Dari hasil wawancara dengan siswa dan guru keempat siswa tersebut mengalami keterlambatan akademik. AP mengalami kesulitan dalam berhitung dan pemahaman konsep dasar FPB dan KPK, FA mengalami kesulitan berhitung dan sulit untuk berkonsentrasi ketika mengerjakan soal sehingga kurang teliti, MN mengalami kesulitan berhitung dan masih bingung dalam memahami soal cerita. RE mengalami kesulitan berhitung dan belum lancar dalam membaca sehingga menghambat RE dalam memahami soal cerita.

PEMBAHASAN

Pembahasan tentang hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Berdasarkan data hasil dari penelitian yang telah peneliti jelaskan sebelumnya tentang kesulitan belajar matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada siswa kelas IV SDN Patalan 1. Fokus pembahasan pada penelitian ini adalah (1) kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita materi FPB dan KPK di kelas IV, (2) faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita materi FPB dan KPK di kelas IV Sekolah Dasar. Penjelasan pembahasan akan dibahas sebagai berikut:

1) Kesulitan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita

Kesulitan berasal dari kata sulit yang artinya tidak mudah; susah (diselesaikan, dituntaskan, dan lainnya), kesulitan yang berarti keadaan yang sulit; atau keadaan yang susah, dan belajar memiliki arti kegiatan memperoleh pengetahuan yang bertujuan meningkatkan keahlian atau kecerdasan. Jadi dari kedua kata tersebut dapat dijelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan dimana keadaan kondisi yang tidak mudah atau sukar dalam mendapatkan ilmu. Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dimana kemampuan dan hasil belajar siswa yang diraih tidak sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan (Mahdi, 2020).

Tujuan dari pembelajaran matematika adalah agar siswa mampu menggunakan matematika untuk menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dapat melatih siswa dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Soal cerita merupakan salah satu pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Namun siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Kesulitan belajar matematika menyelesaikan soal cerita yang terjadi di kelas IV meliputi kesulitan memahami konsep, kesulitan berhitung, kesulitan dalam memecahkan masalah.

a) Kesulitan siswa dalam memahami konsep dasar matematika

Siswa kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika. Siswa yang kesulitan dalam memahami konsep mengakibatkan siswa kebingungan dalam menyelesaikan soal yang diberikan (Amalia & Unaenah, 2021). Dalam penelitian ini siswa mengalami kesulitan dalam menguasai konsep dasar dalam materi FPB dan KPK. Kesulitan ini dibuktikan dari siswa yang tidak dapat menyelesaikan soal cerita menggunakan FPB dan KPK. Siswa kesulitan dalam menentukan faktorisasi prima menggunakan pohon faktor. Berdasarkan observasi dan analisis soal tes siswa sering kali melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal cerita. Misalnya menentukan faktorisasi prima dari 72. Beberapa siswa masih melakukan kesalahan dalam menentukan faktorisasi prima 72 menggunakan pohon faktor salah satunya MN.

Hal ini bisa terjadi karena siswa kurang memahami konsep dasar FPB dan KPK. Siswa belum dapat memahami konsep disebabkan kemampuan siswa dalam memahami berbeda-beda. Untuk mempermudah siswa dalam mempelajari matematika pemahaman konsep sangat penting bagi siswa. Pemahaman konsep dapat membantu siswa dalam memahami ide-ide matematika yang praktis dan menyeluruh (Hartati *et al.*, 2017). Tetapi beberapa siswa sudah mampu memahami konsep dasar tersebut.

b) Kesulitan siswa dalam berhitung

Keterampilan berhitung sangatlah penting bagi siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Kesulitan berhitung merupakan salah satu permasalahan dalam hal kemampuan akademik (Mediyani & Mahtuum, 2020). Dalam penyelesaian soal cerita operasi hitung yang sering dijumpai adalah perkalian. Keterampilan siswa dalam berhitung khususnya perkalian masih rendah. Dalam penelitian ini beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam berhitung antara lain FA, RE, dan AP. Hal ini dapat dilihat dengan siswa masih banyak melakukan kesalahan pada operasi hitung perkalian dalam mengerjakan soal cerita. Selain itu kesulitan berhitung menyebabkan beberapa siswa tidak dapat menyelesaikan soal cerita dengan tepat. Jika siswa mengalami kesulitan dalam berhitung sejak awal pengerjaan maka akan mempengaruhi jawaban akhir (Pramesti & Prasetya, 2021).

Berkaitan dengan keterampilan siswa dalam berhitung beberapa siswa masih kesulitan dalam menghafal perkalian serta melakukan operasi hitung perkalian menurun. Siswa mengalami kesulitan dalam menghafal perkalian dan mengalami kesalahan pada bagian melakukan faktorisasi prima, memilih faktorisasi yang tepat dalam penyelesaian soal KPK maupun FPB serta kesalahan dalam mengalikan hasil faktorisasi prima yang didapat. Namun sebagian siswa sudah dapat memahami operasi hitung perkalian dengan baik.

c) Kesulitan siswa dalam pemecahan masalah

Pemecahan masalah merupakan fokus utama dalam pembelajaran matematika. Siswa yang mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah akan sulit dalam menentukan apa yang diketahui dan apa yang dinyatakan (Handayani Z, 2017). Banyak siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika mengalami kesalahan dalam merencanakan pemecahan. Berdasarkan hasil analisis soal tes dan wawancara beberapa siswa masih kesulitan dalam pemecahan masalah pada soal cerita. Beberapa siswa yang mengalami kesulitan tersebut antara lain MN, MS, NZ, RE, dan FA.

Hal ini terjadi dikarenakan banyak siswa yang merasa kebingungan ketika membedakan soal yang dikerjakan dengan cara KPK dan FPB. Kebanyakan dari siswa tidak teliti dalam melaksanakan rencana pemecahan masalah. Siswa juga mengalami kesalahan pada bagian memeriksa kembali atau menarik kesimpulan. Hal ini dapat diamati dari kalimat yang digunakan siswa dalam menyimpulkan jawaban kurang tepat (Sari et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan analisis soal tes pada penelitian ini kesulitan belajar yang dialami siswa meliputi kesulitan siswa dalam memahami konsep dasar matematika, kesulitan siswa dalam berhitung dan kesulitan siswa dalam pemecahan masalah. Sedangkan penelitian sebelumnya oleh (Fauzy & Arisetyawan) memaparkan bahwa kesulitan belajar matematika yang dialami siswa meliputi kesulitan siswa penggunaan konsep, kesulitan siswa dalam penggunaan prinsip dan kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah. Selain itu penelitian oleh (Waskitoningtyas, 2016) memaparkan bahwa kesulitan belajar matematika siswa meliputi kesulitan dalam hal fakta, konsep dan keterampilan dan prinsip. Pada penelitian ini siswa kesulitan memahami konsep dasar matematika materi FPB dan KPK, kesulitan berhitung khususnya pada operasi hitung perkalian, serta kesulitan pemecahan masalah pada soal cerita materi FPB dan KPK.

2) Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar, yaitu faktor intern yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar siswa (Waskitoningtyas, 2016).

a) Faktor Internal

Faktor internal ini berasal dari diri siswa, sikap siswa dalam belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar.

Sikap Siswa dalam belajar

Sikap belajar merupakan kecenderungan siswa untuk melakukan atau tidak melakukan kegiatan belajar. Untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran siswa harus menanamkan sikap positif kepada suatu mata pelajaran. Sebaliknya sikap negatif pada mata pelajaran akan menyebabkan kesulitan belajar dan membuat hasil belajar yang kurang

maksimal(Utari et al., 2019). Berdasarkan observasi dan wawancara pada penelitian ini beberapa siswa masih menunjukkan sikap yang kurang baik seperti bicara sendiri, tidak memperhatikan guru, dan menciptakan kegaduhan didalam kelas. Sikap yang kurang baik tersebut dapat mengakibatkan siswa tidak dapat menerima materi yang dijelaskan oleh guru dengan maksimal.

Masih banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang menakutkan, hal tersebut merupakan salah satu sikap negatif siswa pada pelajaran matematika. Sikap menunjukkan besarnya kepercayaan seseorang terhadap dirinya bahwa dia mampu menyelesaikan segala sesuatu dengan kemampuan yang dimilikinya (Riwahyudin, 2015). Dalam kegiatan pembelajaran sikap berperan sebagai "*dynamic forces*" yaitu sebagai kekuatan yang mendorong orang untuk belajar (Riwahyudin, 2015). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap siswa dalam belajar mempengaruhi kesulitan yang dialami oleh siswa.

Motivasi Belajar

Motivasi berperan mendukung minat siswa dalam belajar. Salah satu faktor yang mendorong semangat belajar siswa adalah motivasi. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi akan tertarik dan serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar yang bagus akan mendukung siswa berperilaku aktif dalam pembelajaran. Adanya motivasi dapat mengembangkan inisiatif dan aktivitas sehingga dapat memelihara dan mengarahkan ketekunan dalam mengikuti kegiatan belajar(Fauziah et al., 2017) .

Berdasarkan observasi dari penelitian ini terlihat siswa kurang antusias dalam proses kegiatan pembelajaran. Ketika guru bertanya mengenai materi siswa kebanyakan diam. Beberapa siswa terlihat lesu dan tidak semangat ketika mendengarkan penjelasan guru. Berdasarkan wawancara dengan siswa kegiatan pembelajaran matematika di kelas dianggap kurang menyenangkan. Pembelajaran yang kurang menyenangkan mengakibatkan siswa kurang bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Rendahnya motivasi siswa juga mengakibatkan siswa tidak antusias mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan kesulitan belajar. Motivasi yang bagus akan menghasilkan hasil belajar yang baik(Kholil & Zulfiani, 2020).

Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar sangat mempengaruhi dalam proses kegiatan pembelajaran. Konsentrasi bukan merupakan sifat bawaan yang dimiliki seseorang melainkan suatu kemampuan untuk menjaga pikiran dan memfokuskan terhadap suatu hal. Kemampuan otak masing-masing siswa mempengaruhi konsentrasi belajar untuk memusatkan perhatian pada apa yang sedang dipaham(Riinawati, 2021). Berdasarkan observasi pada penelitian ini terlihat beberapa siswa tidak konsentrasi dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, mengobrol sendiri dan melamun sehingga siswa tidak dapat memahami materi guru dengan maksimal. Selain observasi peneliti juga melakukan wawancara mengenai konsentrasi siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara siswa mengalami kesulitan konsentrasi saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi kelas yang kurang kondusif dan ajakan teman untuk bercanda serta mengobrol merupakan penyebab siswa tidak bisa konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran. Ketika siswa dihadapkan dengan soal atau pertanyaan mengenai materi yang sudah disampaikan oleh guru siswa akan mengalami kesulitan. Apabila konsentrasi belajar siswa rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maka menyebabkan kesulitan belajar yang akan dialami oleh siswa(Kholil & Zulfiani, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada penelitian ini dapat dijelaskan bahwa faktor internal yang berasal dari diri siswa yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa meliputi sikap siswa dalam belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar. Sejalan dengan penelitian oleh (Amalia & Unaenah, 2021) yang memaparkan faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar diantaranya adalah sikap belajar dan motivasi siswa. Sebaliknya penelitian oleh (Utari et al., 2019) memaparkan faktor internal yang berasal dari siswa meliputi IQ atau intelegensi, sikap siswa dalam belajar. motivasi belajar siswa dan

kesehatan tubuh yang rendah. Pada penelitian belum mendapatkan data yang lengkap mengenai tingkat IQ siswa. Karena pada sekolah yang diteliti belum pernah melakukan tes IQ di kelas IV. Terbatasnya dokumen mengenai tes IQ siswa di SDN Patalan 1 sehingga kurang mendukung data mengenai faktor tingkat IQ terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini disebabkan oleh faktor dari luar diri siswa, meliputi penggunaan media dan metode pembelajaran, sarana prasarana sekolah, dan lingkungan keluarga dan sekolah.

Media dan metode

Media dan metode yang digunakan guru dalam mengajar kurang bervariasi, guru hanya menggunakan metode konvensional dan media yang kurang menarik. Padahal untuk membangkitkan semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran salah satunya dengan menggunakan metode yang menyenangkan dan menarik (Setyawan et al., 2020).

Berdasarkan observasi dan wawancara guru pada penelitian ini guru hanya berfokus pada buku LKS matematika, dan metode yang digunakan yaitu metode ceramah, dimana kebanyakan hanya guru yang menjelaskan dan siswa mendengarkan. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran berjalan kurang menarik dan menyenangkan. Penggunaan media dan metode yang bervariasi dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (Sulfemi & Desmiati, 2018). Pembelajaran yang menyenangkan dapat meminimalisir adanya kesulitan yang dialami oleh siswa.

Sarana dan Prasarana di Sekolah

Sarana dan prasarana di sekolah yang kurang memadai dapat menyebabkan ketidaknyamanan siswa dalam belajar sehingga menimbulkan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Berdasarkan observasi terlihat sarana dan prasarana seperti buku paket terletak didepan kelas dan tertata kurang rapi sehingga menyebabkan kurang kenyamanan dalam proses pembelajaran. Keterbatasan sarana belajar, buku, dan alat bantu dalam pembelajaran dapat menyebabkan kesulitan belajar matematika (Yeni, 2015).

Hasil wawancara guru menjelaskan bahwa media yang ada di sekolah yang tersedia kurang mendukung guru untuk menyampaikan materi pada siswa. Dari sudut pandang guru adanya sarana dan prasarana akan mempermudah dalam kegiatan pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang efektif. Sedangkan dari sudut pandang siswa adanya sarana dan prasarana membantu siswa mendapatkan informasi dan meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik (Kholil & Zulfiani, 2020). Dengan adanya sarana prasarana yang mendukung dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Lingkungan Keluarga dan Sekolah

Keluarga adalah sarana pendidikan yang pertama bagi siswa. Berdasarkan wawancara siswa hampir semua siswa ketika belajar dirumah tidak damping oleh orang tua mereka. Ketika mereka mengalami kesulitan belajar dirumah mereka akan diam dan bingung untuk bertanya. Salah satu faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa adalah bimbingan dan perhatian dari orang tua. Perhatian dan kasih sayang orang tua kepada anak-anak akan mempengaruhi mental bagi anak (Kholil & Zulfiani, 2020).

Selain lingkungan keluarga lingkungan sekolah khususnya kelas juga mempengaruhi siswa dalam belajar. Kondisi kelas yang kurang kondusif dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Berdasarkan wawancara siswa menjelaskan bahwa kondisi kelas yang ramai membuat siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Lingkungan sekolah yang nyaman akan meningkatkan minat siswa untuk belajar (Yeni, 2015).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada penelitian ini dapat dijelaskan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa meliputi penggunaan media dan metode pembelajaran, sarana prasarana sekolah, dan lingkungan keluarga dan sekolah. Penelitian sebelumnya oleh (Setyawan et al., 2020) memaparkan bahwa faktor eksternal kesulitan belajar antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan

masyarakat. Pada penelitian ini selain lingkungan sekitar siswa peneliti menemukan informasi dan data mengenai faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran seperti media, metode dan sarana prasarana di sekolah. Sejalan dengan penelitian oleh (Jayanti et al., 2020) memaparkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi siswa dalam kesulitan belajar matematika yakni metode mengajar guru dan fasilitas pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar diperoleh kesimpulan yaitu bahwa siswa kelas IV mengalami kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita. Kesulitan belajar matematika menyelesaikan soal cerita yang terjadi di kelas IV meliputi kesulitan memahami konsep, kesulitan berhitung, kesulitan dalam memecahkan masalah. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini berasal dari diri siswa, seperti sikap siswa dalam belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar. Faktor eksternal ini disebabkan oleh faktor dari luar diri siswa, meliputi variasi guru dalam mengajar, penggunaan media pembelajaran, sarana prasarana sekolah, dan lingkungan sekolah dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amalia, N., & Unaenah, E. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 44–48. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.48>.
2. Aminah, A., & Ayu Kurniawati, K. R. (2018). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Topik Pecahan Ditinjau Dari Gender. *JTAM / Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 2(2), 118. <https://doi.org/10.31764/jtam.v2i2.713>.
3. Apriyanti, H., Isamil, F., & Firtianti, Y. (2015). Penerapan Teknik Pemecahan Masalah Model Polya Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 46 Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 1(2), 224–243. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jpmrafa/article/view/1232>.
4. Cahyono, H. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24269/dpp.v7i1.1636>.
5. Fauziah, A., Rosnaningsih, A., Azhar, S., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Tangerang, U. M. (2017). HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV SDN PORIS GAGA 05 KOTA. 4(1).
6. Fauzy, A., & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 551–561. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.514>.
7. Handayani Z, K. (2017). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Cerita Matematika. *Semnastika Unimed*, 325–330. <http://digilib.unimed.ac.id/26892/2/Fulltext.pdf%0A>.
8. Hartati, S., Abdullah, I., & Haji, S. (2017). Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep, Kemampuan Komunikasi dan Koneksi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.30651/must.v2i1.403>.
9. Jayanti, I., Arifin, N., & Nur, D. R. (2020). Analisis Faktor Internal dan Eksternal Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7.

10. Kholil, M., & Zulfiani, S. (2020). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(2), 151–168. <https://doi.org/10.35719/educare.v1i2.14>.
11. Mahdi, Y. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Dengan Diterapkannya Pembelajaran Daring. *Konstruksi Pemberitaan Stigma Anti-China Pada Kasus Covid-19 Di Kompas.Com*, 68(1), 1–12. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>.
12. Masroza, F. (2013). Prevalensi anak berkesulitan belajar di sekolah dasar se Kecamatan Pauh Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1), 215–227.
13. Mediyani, D., & Mahtuum, Z. Ar. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Statistika Pada Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(4), 385–392. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i4.385-384>.
14. Pramesti, C., & Prasetya, A. (2021). Analisis Tingkat Kesulitan Belajar Matematika Siswa dalam Menggunakan Prinsip Matematis. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(02), 9–17. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v11i02.11091>.
15. Riinawati, R. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2305–2312. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/886>.
16. Riwahyudin, A. (2015). Pengaruh Sikap Siswa Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamandau. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.21009/jpd.061.02>
17. Sari, Y. L., Subekti, E. E., & Wardana, M. Y. S. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pemecahan Masalah Matematika Materi KPK dan FPB Kelas IV SD. *Konstruksi Pemberitaan Stigma Anti-China Pada Kasus Covid-19 Di Kompas.Com*, 68(1), 1–12. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>.
18. Setyawan, A., Novitri, Q. A., Rahartini, S., Pratiwi, E., Walidain, M. B., Guru, P., Dasar, S., Madura, U. T., & Indonesia, J. T. (2020). Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD). *Prosiding Nasional Pendidikan : LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 156–158. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1027>.
19. Sulfemi, W. B., & Desmiati, Z. (2018). Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project Berbantu Media Relief Experience dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3(3), 232–245.
20. Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. 3(4), 534–540.
21. Wahidmurni. (2015). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. 5(December), 118–138.
22. Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.25273/jipm.v5i1.852>.
23. Yeni, E. M. (2015). Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jupendas*, 2(2), 1–10.